**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. “Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global” (Mulyasa, 2006.hlmn 4). Pendidikan di Negara kita saat ini masih belum mencapai sepenuhnya tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dituangkan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Suatu proses pendidikan akan terlaksana dengan adanya pendidik dan peserta didik, jika salah satu tidak ada maka tidak akan tercipta suatu proses pendidikan yang kita kenal sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini seorang pendidik mengajarkan apa yang dia miliki kepada peserta didik dengan berbagai cara dan metode yang diterapkanya untuk bisa diserap oleh peserta didik dengan baik. Tentunya seorang pendidik juga harus mengajarkan agar peserta didik mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terciptalah suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terdiri dari komponen komponen penting yang saling berkaitan satu dengan lainya. Interaksi pendidik dengan peserta didik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diinginkan. Seorang pendidik memiliki kemungkinan gagal dalam menyampaikan materi di kelas, ini dikarenakan saat proses belajar mengajar terjadi kurang menarik perhatian dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Terkadang pendidik mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelajaran matematika terbilang rendah. Dan banyak peserta didik yang mengatakan matematika adalah pelajaran yang paling ditakuti, dan sebagian kegagalan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik disebabkan oleh rasa takut yang berlebihan. Banyak orang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, “semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari” yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman (1999, hlmn.251). Matematika yang dianggap sulit sebenarnya dapat memberikan kontribusi dalam aplikasi kehidupan sehari-hari untuk itu, harus ada model agar para siswa menyukai matematika.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi, penguasaan materi, serta hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tentunya pendidik juga harus bisa menghilangkan pemikiran para peserta didik bahwa matematika itu menakutkan, akan tetapi matematika itu menyenangkan dan seru untuk dipelajari. Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang belajar dengan rasa takut akan berbagai angka yang disajikan pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang diutarakan beberapa siswa di SDN 1 Panembong, mereka mengatakan “matematika itu susah untuk dipelajari, rumusnya terlalu rumit” sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung kurang maksimal.

Berdasarkan observasi, pembelajaran matematika di SDN 1 Panembong Kec Bayongbong Garut ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya adalah prestasi belajar yang masih rendah pada pelajaran matematika. Hal ini ditunjukan dengan hasil belajar matematika siswa di SDN 1 Panembong rata-rata dibawah nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya kelas III pada pelajaran matematika, diantaranya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika yang masih kurang maksimal, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sudah memberikan waktu untuk bertanya setelah pemberian materi dan kurangnya kemauan dalam diri siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan maupun pekerjaan rumah.

Selain faktor dari siswa, peranan guru juga sangat penting dalam hal ini. Kebanyakan guru di SDN 1 Panembong masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah khususnya pelajaran matematika, dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengan mencatat dan menghafal rumus-rumus matematika. Tekhnik penyampaian guru yang tidak efektif dan tidak terstruktur ini membuat siswa sulit untuk memahami apa yang hendak disampaikan oleh guru tersebut.

Menurut Slameto (2003, hlmn.35) “mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi dan moral.”

Pada dasarnya aktifitas dalam pembelajaran meliputi mendengar, menulis, membaca, mempresentasikan dan diskusi untuk mengkomunikasikan masalah yang ditemukan. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, maka diskusi kelompok perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih baik lagi. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan dan bisa meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika.

Hasil belajar yang kurang maksimal, salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dan tanpa paksaan dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik juga. Dari sekian banyak model pembelajaran aktif, salah satunya adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas.

Namun, banyak siswa berpendapat bahwa matematika termasuk ke dalam mata pelajaran yang tidak disukai. Bagi mereka mata pelajaran matematika ini “kurang diminati” dan “sulit untuk dipahami”. Hal ini diseabkan karena rendahnya penguasaan teknologi dan sumber daya manusia. Hal yang dialami siswa mayoritasnya kurangnya penguasaan teknologi dan sumber daya manusia dan hanya tidak disebabkan oleh siswa itu sendiri melainkan kurangnya kemampuan guru dalam menciptkan situasi yang dapat membawa siswa agar tertarik pada pelajaran matematika.

Model pembelajaran *snowball* *throwing* merupakan suatu cara penyajian dengan kreativitas siswa dalam membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang dibuat oleh temanya dengan jawaban sebaik mungkin. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk mampu berperan aktif dengan bimbingan guru tentunya, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep ini dapat terarah lebih baik dan tidak terlalu jauh melenceng dari konsep.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN 1 PANEMBONG”.**

* 1. **Batasan Masalah Penelitian**

Agar proposal ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam proposal ini sebagai berikut : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN 1 PANEMBONG”**

* 1. **Rumusan Masalah Penelitian**

 Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sebagaimana telah diutarakan di atas, maka secara umum masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN 1 PANEMBONG?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* matematika siswa Kelas III di SDN 1 Panembong?
	1. **Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 1 PANEMBONG..
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*  matematika siswa kelas III di SDN 1 Panembong
	1. **Manfaat Penelitian**

Dalam pembelajaran matematika yang dijumpai siswa yang kurang mampu meningkatkan hasil belajar dan mayoritasnya mereka pasif tidak kreatif, salah satu cara untuk memperbaiki hal tersebut dengan mengembangkan bentuk pembelajran di sekolah yang menjadikan sebuah hasil belajar mereka meningkat.

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan kita bisa memberi manfaat serta wawasan bagi dunia pendidikan tentang “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SDN 1 PANEMBONG”.**

1. Manfaat Praktis
2. Peserta Didik lebih mempunyai kemampuan belajar yang lebih tinggi serta mampu menyimpan lebih lama materi-materi yang dibawakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing.* Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika
3. Pendidik sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Dapat dijadikan salah satu model pembelajaran alternatif dalam pengajaran matematika. Diharapkan pendidik juga dapat meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas di kemudia hari.
4. Sekolah sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap sesuai yang diharapkan serta mempunyai keluaran yang berkualitas.
5. Peneliti sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya agar mampu bersaing dan memberikan pembelajaran bagi siswa yang menyenangkan dan lebih baik. Kita sebagai peneliti juga dapat memberikan wawasan mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian dan bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru.
	1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman dan perbedaan yang ditafsirkan yang berkaitan dengan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Miftahul Huda (2013, hlm.226) snowball throwing merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Menurut Suprijono dalam Susi (2016, hlm.11) mengatakan, “Metode snowball throwing merupakan salah satu metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Menurut Aris Shoimin (2014, hlm. 174) snowball throwing adalah metode pembelajaran kooperatif dimana diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Menurut Komalasari (2014, hlm.31) Metode Snowball Throwing adalah salah satu metode dalam Model Pembelajaran Kooperatif. Metode pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

1. Definisi Hasil Belajar

Menurut Dimyati Dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Menurut Djamarah Dan Zain (2006) menyatakan bahwa hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.

Menurut Hamalik (2008) menyatakan bahwa hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Mulyasa (2008) menyatakan bahwa hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Menurut Winkel dalam buku Purwanto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya Menurut Sudjana (2010) Menyatakan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

* 1. **Anggapan Dasar Penelitian**

Anggapan dasar menurut Surakhmad (2013, hlm 107) yaitu “Titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu, sehingga merupakan landasan kerangka berfikir dalam mengadakan penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar maksudnya jika model pembelajarannya baik digunakan dalam pembelajaran maka peserta didik juga akan berhasil dalam proses pembelajaran. Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika.
2. Model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa seperti penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran Matematika kelas III SD. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* cocok diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
	1. **Hipotesis Penelitian**

 Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

 Berdasarkan dari rumusan masalah dan pengkajian terhadap literatul yang relevan, di mana hal ini dimaksudkan sebagai pengarah, pedoman dan tuntunan dalam pelaksanaan pengumpulan maupun pengolahan data penelitian, baik data di lapangan maupun data melalui literatur serta merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang menyimpulkan bahwa Penggunaan Pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa., maka ditarik suatu hipotesis statistik yaitu “*Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III Di SDN 1 PANEMBONG”.*